

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha semakin tinggi akibat perkembangan dunia usaha yang begitu pesat dan hal ini juga menyebabkan banyak dunia usaha mengalami kemerosotan atau kemunduran. Oleh karena itu, setiap dunia usaha dituntut untuk terus bisa melihat kondisi kinerja perusahaan agar dapat terus tumbuh dan berkembang mengikuti persaingan dunia usaha. Sebuah alat analisis sangat dibutuhkan oleh dunia usaha untuk melihat kondisi dan kinerja dunia usaha tersebut secara cermat, tepat dan efisien. Melalui alat analisis tersebut, dunia usaha akan memperoleh informasi terkait hasil, nilai, modal, kewajiban dan sumber-sumber ekonomi yang mendukung kelancaran dunia usaha.(Agustina et al., 2018).

Laporan keuangan merupakan perwujudan dari hasil analisis keuangan dunia usaha pada periode waktu tertentu. Baik perusahaan yang memiliki skala besar maupun kecil sama-sama membutuhkan laporan keuangan karena dengan laporan ini perusahaan memiliki peran yang sangat penting sebab segala jenis laporan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan baik itu dari sisi keuntungan, kerugian, modal, persaingan, kebutuhan dan eksistensi dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan. Dari kepentingan dan urgensi laporan keuangan tersebut, setiap penyusun laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang begitu luas terkait latar belakang dan tujuan pembuatan laporan keuangan sebelum melaksanakan analisis laporan keuangan.

Pemeriksaan rasio likuiditas merupakan salah satu analisis yang dipakai untuk menilai keberhasilan keuangan organisasi. Menganalisis likuiditas perusahaan membantu menentukan apakah dapat memenuhi komitmennya. Namun selain itu, informasi tambahan yang lebih tepat mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya dapat diketahui melalui rasio likuiditas. Itu semua bergantung pada jenis rasio likuiditas yang dipakai.

Rasio kas (Cash Ratio) yang dipakai untuk menghitung berapa banyak kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek, merupakan satu-satunya rasio likuiditas yang akan dipakai oleh penulis. Rasio ini menunjukkan kapasitas nyata perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini yang akan datang dengan kas atau setara kas.

Dalam priode waktu tertentu, berbagai informasi perusahaan terkait kebutuhan kas baik dalam hal kredit, manajemen dan invesrasi akan disajikan dalam bentuk laporan arus kas perusahaan. Aktivitas pendanaan, aktivitas investasi dan aktivitas operasi disajikan dalam bentuk data kondisi kas perusahaan yang mana data ini tidak perna terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO), RasioKecukupan Arus Kas (KAK), Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal (PM), Rasio Cakupan Arus Dana(CAD), dan Rasio Total Hutang (TH).Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).

Kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban lancar dapat dihitung memakai Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar (AKO). Kemudian, perusahaan dapat mengetahui kemampuannya untuk melakukan pemenuhan kewajiban selama 5 tahun kedepan melalui Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Lalu, dalam mengukur ppembayaran hutang dan modal unntuk investasi,perusahaan dapat memakai Rasio Arus Kas Terhadap Pengeluaran Modal (PM). *Cash Flow Coverage Ratio* (CAD) ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya memakai arus kas yang dihasilkan dari operasi. Dengan membagi hutang saat ini dengan arus kas operasional perusahaan, *Total Debt Ratio* (TH) dapat dipakai untuk memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio FNCF (AKBB) dipakai untuk memperkirakan apakah suatu perusahaan akan mampu membayar tagihannya di masa depan atau tidak.

PT Gunung Raja Paksi Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri produksi baja (*furnace & steel rolling*). Adapun baja-baja yang diproduksi adalah baja gulungan seperti bloom, billet, beam blank, slab, coil, hot rolled plate, baja lembaran, baja batangan, baja profil seperti h-beam, wf, angel dan berbagai jenis lainnya.

Dengan nama PT Gunung Naga Mas, PT Gunung Raja Paksi didirikan di kota Jakarta pada tahun 1990. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Gunung Raja Paksi pada tahun 1991. Operasi bisnis utamanya meliputi pembuatan baja profil, gulungan canai panas, dan lembaran baja canai panas. GRP meluncurkan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 19 September tahun ini (BEI). GRP mengalami kerugian hingga \$20,77 juta pada tahun 2019. Pada 2020, GRP mengalami kerugian namun mulai melandai menjadi US\$ 8,95 juta. Kerugian tersebut hasil imbas dari penyebaran virus covid-19 yang mengganggu proses produksi distribusi dan produksi.

Berikut disajikan data keuangan Arus Kas PT Gunung Raja Paksi Tbk yang diperoleh.

Tabel 1.1 Data Keuangan PT Gunung Raja Paksi

Tahun	Laba Bersih
2017	28.503.474
2018	18.984.471
2019	(20.770.194)
2020	(8.953.542)
2021	61.896.860

Sumber: Laporan keuangan PT. Gunung Raja Paksi (data sudah diolah)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa laba bersih PT. Gunung Raja Paksi mengalami penurunan, pada tahun 2017, laba perusahaan sebesar \$ 28.503.474 lalu di tahun 2018 terjadi penurunan menjadi \$ 18.984.471 dan kembali menurun di tahun 2019 sebesar \$ -20.770.194 kemudian naik pada tahun 2020

menjadi \$ -8.953.542, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar \$61.896.860.

Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dapat di katakan bahwa laba bersih perusahaan menurun dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan satu kali dan hal ini membuktikan bahwa kinerja PT Gunung Raja Paksi kurang baik dari tahun 2017 ke tahun 2019.

Agar perusahaan berhasil, arus kasnya harus konstan atau optimal; agar keadaan ini ada, pendapatan dan pengeluaran harus seimbang. Masalah arus kas defisit, masalah arus kas ketat, dan masalah arus kas berlebih ialah tiga jenis masalah arus kas yang tidak ideal. Ketidakseimbangan kas yang tidak diinginkan akan muncul bagi perusahaan jika arus kas masuk lebih rendah dari arus kas keluar, seperti yang sudah jelas. Sementara arus kas investasi dan keuangan negatif, arus kas dari operasi positif. Situasi mungkin dianggap sub-ideal atau cenderung sub-ideal jika operasi bersih, investasi, dan arus kas pendanaan negatif. Ketika operasi bersih negatif, investasi, dan arus kas pembiayaan ada, sesuatu terjadi.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, ini menarik untuk diteliti dengan judul “**Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gunung Raja Paksi Tbk**”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang dapat dipahami ialah:

1. Kinerja keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2017-2021 dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak stabil atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negatif pada tahun 2018.
2. Laba bersih PT Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2017-2021 yang mengalami penurunan pada tahun 2018 dan bernilai negatif pada tahun 2019-2020.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan yang diuraikan, maka peneliti melakukan pembatasan permasalahan yang akan dikaji terkait kinerja keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2017-2021. Selanjutnya, peneliti melakukan pembatasan lagi pada pengukuran kinerja keuangan yang berfokus di dalam laporan arus kas yang berpengaruh terhadap klaba bersih, kewajiban lancar dan rasio arus kas operasi, pengeluaran modal, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan arus dana dan rasio arus kas terhadap pengeluarn modal di PT Gunung Raja Paksi Tbk di tahun 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana kinerja keuangan PT Gunung Raja Paksi Tbk pada tahun 2017-2021 bila diukur melalui analisis laporan arus kas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Beriringan dengan rumusan masalah diatas, melakukan penilaian dan penganalisisan kinerja keuangan di tahun 2017-2021 memakai analisis laporan arus kas pada PT Gunung Raja Paksi Tbk merupakan tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ini.

2. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah menguraikan permasalahan penelitian:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Membantu penelitian lanjutan dengan memberikan bahan perbandingan dan bahan kajian yang bermanfaat

- 2) Memberikan bahan referensi atau bahan bacaan yang sangat jelas dan informatif terkait penggunaan Laporan Arus Kas untuk mengukur kinerja perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian analisis laporan arus kas yang diteliti secara langsung, penulis mengharapkan pemilik perusahaan melakukan evaluasi dalam melaksanakan kebijakan sesuai dengan saran yang diberikan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN